

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR IPS EKONOMI SISWA YANG DIAJAR
MENGUNAKAN METODE LATIHAN DENGAN METODE CERAMAH
KELAS III SLTP NEGERI 1 MUARA BADAK
TAHUN PELAJARAN 2000/2001**

Oleh:

MEISKE DEBY WOLA

*) Meiske Deby Wola, S. Pd adalah guru SLTP Negeri 1 Muara Badak, Kalimantan Timur

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar IPS Ekonomi siswa yang diajar menggunakan metode latihan, metode ceramah, dan perbedaan penggunaan kedua metode itu pada siswa kelas III SLTP Negeri 1 Muara Badak Tahun Pelajaran 2000/2001.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 siswa kelas III yang dibagi 2 (dua) kelompok yaitu kelompok eksperimen yaitu siswa yang diberi materi pelajaran dengan metode latihan, dan kelompok pembandingan yaitu siswa yang diberi materi pelajaran menggunakan metode ceramah. Adapun lokasi penelitian adalah di SLTP Negeri 1 Muara Badak dengan waktu penelitian adalah mulai 15 Oktober 2000 – 10 Januari 2001.

Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi untuk mendapatkan data dengan cara langsung mengamati subyek yang diteliti, dan teknik dokumentasi yaitu untuk mencatat hasil tes pre test dan post test selama eksperimen/percobaan berlangsung.

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dan untuk analisis data menggunakan uji-z, dimana diperoleh harga z hitung = 3,08. Jika dikonsultasikan dengan harga kritik z, pada taraf signifikansi 5%, db = 70 maka diperoleh z kritik = 2,000. Kesimpulannya z hitung (3,08) > z kritik (2,000), dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar IPS Ekonomi siswa yang diajar menggunakan metode latihan dengan metode ceramah” dinyatakan diterima/terbukti.

Ternyata siswa yang diajar dengan menggunakan metode latihan, prestasi belajar ekonomi baik dari pre test maupun pos test lebih baik daripada yang diajar menggunakan metode ceramah. Disarankan agar guru dapat menggunakan metode latihan untuk mengajar, metode ceramah diperbaiki agar tercapai CBSA.

Kata kunci : metode latihan, metode ceramah, prestasi belajar IPS ekonomi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha-usaha telah banyak dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan dengan banyak membangun prasarana sekolah, serta rehabilitasi sarana pendidikan yang ada. Juga penyempurnaan kurikulum sekolah, penambahan buku paket serta peningkatan pemantapan ketrampilan bagi tenaga pendidik itu.

Satu hal yang patut untuk dikaji adalah mengenai kegiatan belajar mengajar, sebab kegiatan ini merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Dimana ada pendidikan disitulah ada kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan, upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka kegiatan belajar mengajar atau biasa disebut Proses Belajar Mengajar perlu mendapat perhatian yang serius bagi para pendidik. Dengan semakin modern peradaban jaman maka dalam dunia pendidikan juga perlu mengadakan modernisasi dalam segala bidang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Jika dulu guru cukup mengajar dengan memberikan ceramah kepada murid, maka sekarang cara-cara yang konvensional perlu diperbaiki kembali. Jika metode ceramah dianggap tidak efektif, membosankan maka saat ini perlu diganti dengan metode lain atau divariasikan dengan metode belajar yang lain. Sebab metode ceramah kadar CBSA-nya rendah, padahal untuk pendidikan modern diperlukan peran aktif dari siswa. Siswa bukan benda mati, siswa bukan hanya dijadikan pendengar yang baik bagi guru tapi siswa adalah benda hidup yang diperlukan untuk menghidupkan kegiatan belajar mengajar sehingga terjalinlah Proses Belajar Mengajar yang banyak diwarnai dengan keaktifan siswa, bukan keaktifan guru .

Ada beberapa metode belajar yang bisa dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pada siswa, namun ada beberapa kebaikan dan keburukan dari masing-masing metode mengajar. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini oleh seorang guru ialah bagaimana cara menggunakan metode yang satu dengan yang lain yang dapat dipakai dalam menyampaikan materi. Seorang guru dapat bergantian menggunakan metode yang satu dengan yang lain untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa apabila guru hanya menggunakan satu metode mengajar saja.

Untuk mengetahui keefektifan metode mengajar ceramah dengan metode latihan maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengadakan eksperimen untuk menjajagi kedua metode mengajar itu. Sebagai bahan pengajaran adalah penulis akan menggunakan metode mengajar itu untuk mata pelajaran ekonomi. Pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang penting untuk membantu siswa dalam memahami dasar-dasar perekonomian dan mengenalkan pada para siswa sedini mungkin akan arti pentingnya perekonomian bagi kehidupan bangsa. Keterampilan guru dalam mengajar dan penggunaan sarana belajar yang efektif sangat diperlukan agar siswa betul-betul tertarik dan berminat untuk mendalami, memahami pelajaran ini.

Untuk mengetahui keefektifan metode mengajar yang diberikan kepada siswa terutama metode ceramah dibanding dengan metode latihan maka penulis mencoba mengusulkan suatu penelitian yang berjudul, "Perbedaan Prestasi Belajar IPS Ekonomi Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Latihan Dengan Metode Ceramah Kelas III SLTP Negeri Muara Badak Tahun Pelajaran 2000/2001.

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu hal yang menimbulkan pertanyaan untuk dicari jawabannya, berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah adalah, “Apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan metode latihan dengan metode ceramah kelas III SLTP Negeri 1 Muara Badak Tahun Pelajaran 2000/2001?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar kelas III SLTP Negeri 1 Muara Badak yang diajar dengan metode latihan untuk mata pelajaran Ekonomi.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas III SLTP Negeri 1 Muara Badak yang diajar dengan menggunakan metode ceramah untuk mata pelajaran Ekonomi.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode latihan dengan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas III SLTP Negeri 1 Muara Badak Tahun Pelajaran 2000/2001.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang masalah yang dihadapi dan diharapkan mempunyai manfaat bagi yang berkepentingan. Penelitian ini berguna:

1. Untuk siswa agar dapat mengembangkan daya serap dan daya nalar setelah menerima pelajaran.
2. Untuk guru bidang studi agar mampu mengembangkan Metode Mengajar yang dapat mencapai CBSA.
3. Memberikan masukan bagi SLTP Negeri 1 Muara Badak dalam menyiapkan dan menyusun pola pengajaran untuk mata pelajaran Ekonomi.

BAB II DASAR TEORI

A. Prestasi Belajar Pelajaran IPS Ekonomi

Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni prestasi dan belajar yang akan penulis jelaskan artinya satu persatu .

W.J.S. Poerwadarmita (1985 : 786), menyatakan bahwa: “Prestasi adalah suatu hasil yang pernah dicapai atau suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan dan dapat menimbulkan nilai tertentu.”

Kemudian menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994:21), menyatakan bahwa:

“Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.”

Dari uraian di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa, prestasi adalah suatu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dengan jalan keuletan kerja.

Belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang .

Sardiman AM sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Djamhari (1994:21) dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru mengatakan bahwa:

“Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.”

Bertolak dari pendapat di atas jelas menyatakan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengembangkan pribadi manusia bukan hanya sekedar mencerdaskan manusia belaka, namun menjadi manusia yang berkepribadian yang luhur itulah hakekat sebuah belajar. Dalam mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya itu melibatkan unsur-unsur cipta atau membuat sesuatu, rasa/perasaan, karsa/keinginan, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi belajar merupakan suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksudkan tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu.

Salah satu materi pelajaran di SLTP adalah mata pelajaran Ekonomi yang merupakan salah satu komponen mata pelajaran IPS. Pelajaran Ekonomi merupakan pelajaran dasar yang memberikan pengetahuan dasar kepada siswa untuk memahami arti pentingnya ekonomi bagi kehidupan bangsa.

Dari pendapat tersebut di atas, maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu.

Pengertian prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Sehingga dari pengertian di atas dapat diketahui yang dimaksud dengan prestasi belajar ekonomi adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap mata pelajaran ekonomi melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai.

Untuk mengukur prestasi belajar siswa, guru harus memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasanya tercantum dalam raport.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tidak dapat disangkal bahwa prestasi belajar yang dicapai di sekolah mempunyai kaitan erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi tentu lebih mudah menangkap dan mencerna pelajaran-pelajaran di sekolah daripada siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah.

Hal ini ditegaskan oleh Bimo Walgito (1980:124), bahwa:

“... memang ada anak yang prestasi belajarnya rendah disebabkan karena kurang intelegensianya, tetapi tidak semua prestasi belajar yang rendah adalah disebabkan rendah intelegensianya.”

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar bukan saja dipengaruhi oleh faktor intelegensia siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat juga mempengaruhi prestasi

belajar siswa tersebut. Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989:18) sebagai berikut:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar individu di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

W.S. Winkel (1987:43), telah merinci faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- A. Faktor pada pihak siswa, terdiri dari:
 1. Faktor-faktor psikis intelektual, yang meliputi taraf intelegensi, meliputi motivasi belajar, sikap perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosio kultural atau ekonomis.
 2. Faktor-faktor fisik yang meliputi keadaan fisik.
- B. Faktor dari luar siswa yang terdiri dari:
 1. Faktor-faktor pengatur proses belajar di sekolah, yang meliputi kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, teacher efectiveness, fasilitas belajar dan pengelompokkan siswa.
 2. Faktor-faktor sosial di sekolah yang meliputi sistem sosial, status sosial, dan interaksi guru dan siswa.
 3. Faktor situasional, yang meliputi keadaan politik ekonomis, keadaan waktu dan tempat serta musim iklim.
 4. Bakat
 5. Minat
 6. Emosi
 7. Kepribadian
 8. Gangguan kejiwaan atau gangguan kepribadian lainnya.

Menurut pendapat Singgih D. Gunarsa (1983:14), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- A. Faktor endogen
 1. fisik
 2. psikis
 - a. Intelegensi
 - b. Perhatian
- B. Faktor eksogen
 1. Faktor keluarga
 - a. Cara mendidik anak
 - b. Hubungan orang tua dan anak
 - c. Sikap orang tua
 - d. Ekonomi keluarga
 - e. Suasana dalam keluarga
- C. Faktor sekolah
- D. Faktor masyarakat
 1. Faktor media massa
 2. Faktor teman bergaul dalam masyarakat
 3. Faktor tipe dari keluarga
- E. Cara belajar anak

1. Waktu istirahat
2. Tugas di rumah
3. Cara pembagian waktu belajar
4. Cara belajar salah

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang seoptimal mungkin, maka siswa perlu meningkatkan kemampuan, minat dan motivasi yang ada dalam dirinya. Demikian pula halnya dengan faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor ini dapat mendorong dan menghambat siswa dalam proses belajar. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat memberi dukungan siswa di dalam belajar. Di antara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terpenting yang berfungsi sebagai lingkungan kedua yang sangat mendukung dalam mendidik anak atau siswa, setelah lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar adalah lingkungan sekolah. Karena sekolah berfungsi sebagai lingkungan belajar murid yang utama. Sehubungan dengan hal tersebut menjadi tanggung jawab guru untuk dapat membangkitkan minat dan motivasi murid diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pribadinya, bertanggung jawab dan mandiri, sehingga bisa terjun ke masyarakat dengan pribadi yang utuh.

C. Metode Latihan dan Metode Ceramah

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru diharapkan untuk melakukan berbagai metode agar pelajaran tidak membosankan, menarik siswa untuk belajar, membantu mempermudah untuk memahami suatu materi pelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1997:72), yang dimaksud dengan metode adalah:

“Suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.”

Dalam kegiatan mengajar, guru dapat memberikan variasi metode mengajar, yang menurut Syaiful Bahri Djamarah (1996:93-109) dibagi menjadi sebelas terdiri:

1. Metode proyek
2. Metode eksperimen
3. Metode tugas dan resitasi
4. Metode diskusi
5. Metode sosiodrama
6. Metode demonstrasi
7. Metode problem solving
8. Metode karyawisata
9. Metode tanya jawab
10. Metode latihan
11. Metode ceramah

Penulis hanya akan membahas metode yang digunakan dalam penelitian maupun dalam uji coba/eksperimen ketika mengajar yakni metode latihan dan metode ceramah.

1. Metode Latihan

Metode latihan atau disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode latihan ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.

Syaiful Bahri Djamarah (1996:108-109), merinci kelebihan dan kelemahan metode latihan sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode latihan
 - Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permanen dan elektrik), dan terampil menggunakan peralatan olah raga.
 - Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.
 - Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
 - Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
 - Pemanfaatan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
 - Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- b. Kelemahan metode latihan
 - Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
 - Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
 - Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
 - Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
 - Dapat menimbulkan verbalisme.

Dalam praktiknya, metode latihan tidak bisa berdiri sendiri namun divariasikan dengan metode ceramah, sebagaimana dijelaskan Syaiful Bahri Djamarah (1996:117):

“Metode latihan umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang dipelajarinya. Karena itu, metode ceramah dapat digunakan sebelum maupun sesudah latihan dilakukan. Tujuan dari ceramah untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk keterampilan tertentu yang akan dilakukannya.”

2. Metode Ceramah

Metode ceramah/kuliah/penuturan merupakan metode mengajar yang konvensional, karena metode ini sudah sejak dulu digunakan sebagai alat komunikasi pengajaran antara guru dengan siswa. Meskipun metode ini banyak menuntut keaktifan guru daripada siswa, namun metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi pada sekolah-sekolah yang fasilitasnya kurang dan sekolah-sekolah di daerah terpencil (pedalaman).

Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah (1996:109-110), "Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa."

- a. Kelebihan metode ceramah
 - Guru mudah menguasai kelas.
 - Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
 - Dapat diikuti oleh jumlah siswa besar.
 - Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
 - Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- b. Kelemahan metode ceramah
 - Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
 - Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) lebih besar menerimanya.
 - Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
 - Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
 - Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Dalam praktiknya, guru dalam mengajar tidak bisa hanya menggunakan satu metode saja, tapi dikombinasikan dengan metode-metode mengajar lainnya. Misalnya metode ceramah biasanya dikombinasikan dengan tanya jawab dan penugasan, sedang untuk metode latihan dikombinasi dengan ceramah dan demonstrasi.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah kemukakan, maka penulis menggunakan hipotesis penelitian ini adalah: "Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode latihan dengan metode ceramah."

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Karena dalam penelitian ini yang ingin diketahui peneliti adalah “Perbedaan prestasi belajar Ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan metode ceramah dengan siswa yang diajar menggunakan metode latihan, maka konsep yang akan diuraikan disini adalah penggunaan suatu metode yang dikaitkan dengan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikemukakan beberapa konsep yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu:

1. Prestasi belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan metode latihan (kelompok eksperimen / variabel x_1).

Prestasi belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan metode latihan adalah: Nilai rata-rata hasil tes yang dicapai siswa kelas III dalam mata pelajaran Ekonomi yang diajar oleh guru menggunakan metode latihan.

2. Prestasi belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah (kelompok pembandingan / variabel x_2).

Prestasi belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan metode ceramah adalah: nilai rata-rata harian tes yang dicapai siswa kelas III dalam mata pelajaran Ekonomi yang diajar oleh guru menggunakan metode ceramah saja.

B. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini, penulis akan mengemukakan langkah-langkah yang diambil untuk mengukur setiap variabel yang diamati. Variabel-variabel tersebut adalah siswa yang diajar dengan menggunakan metode latihan dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.

1. Prestasi belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan metode latihan adalah: Nilai perbandingan hasil Post test dengan Pre test raport yang dicapai siswa kelas III dalam mata pelajaran Ekonomi yang diajar oleh guru dengan menggunakan metode latihan.

Langkah-langkah siswa yang diajar dengan menggunakan metode latihan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-Langkah Mengajar Dengan Metode Latihan

No.	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	Menyediakan peralatan yang diperlukan. Menciptakan kondisi anak untuk belajar
2.	Kegiatan	Menjelaskan dan tanya jawab. Demonstrasikan proses atau prosedur oleh guru dan siswa mengamatinya.
3.	Evaluasi / tindak lanjut	Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia

		lakukan.
		Post Test.

Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (1996:111)

2. Prestasi belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan metode ceramah adalah: Nilai perbandingan hasil Post test dan Pre test yang dicapai siswa kelas III dalam mata pelajaran Ekonomi yang diajar oleh guru menggunakan metode ceramah.
Langkah-langkah siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah sebagai berikut:

Tabel 2. Langkah-Langkah Mengajar Dengan Metode Ceramah

No.	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	Menciptakan kondisi belajar yang tenang
2.	Pelaksanaan	Penyajian, tahap guru menyampaikan bahan pelajaran (metode ceramah) Asosiasi/komparasi, artinya memberi kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang diterimanya melalui tanya jawab (metode tanya jawab) Generalisasi/kesimpulan, memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan melalui hasil ceramah (metode tugas).
3.	Evaluasi	Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya melalui tes lisan dan tulisan atau tugas lain (Post Test).

Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (1996:111)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakn di SLTP Negeri 1 Muara Badak dimana penulis bertugas di sana sebagai pengajar/guru.

D. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III C dan kelas III D sebanyak 72 anak, dimana siswa kelas III C sebagai kelompok kontrol/ pembanding (y) dengan diberi materi pelajaran dengan metode menggunakan ceramah, kelas III D sebagai kelompok eksperimen (x) dengan diberi materi pelajaran menggunakan latihan untuk memahami materi pelajaran.

Mengingat jumlah siswa kurang dari 100 maka penulis mengambil semua untuk dijadikan obyek dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1986:107) :

“Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 – 20% atau 20 – 25% atau lebih dari itu.”

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu kegiatan untuk melihat langsung pada obyek yang diteliti untuk mendapatkan data pendukung mengenai keadaan/kejadian selama diadakan eksperimen.

2. Dokumentasi

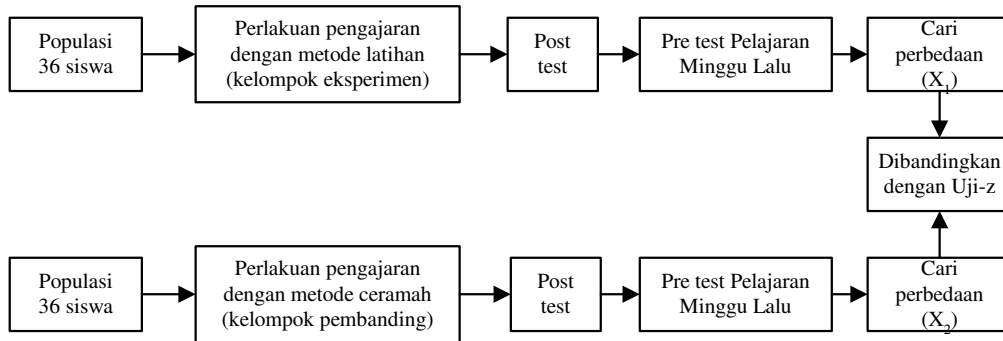
Yaitu kegiatan pengambilan data berupa hasil prestasi belajar siswa yang telah dievaluasi berdasarkan pemberian pelajaran ekonomi dengan uji coba menggunakan metode ceramah maupun prestasi belajar siswa yang telah dievaluasi berdasarkan pemberian pelajaran Ekonomi dengan uji coba menggunakan metode latihan.

F. Teknik Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, agar dapat diperoleh hasil yang maksimal, penulis menempuh cara-cara sesuai petunjuk Mohamad Ali (1982:131) sebagai berikut:

1. Meneliti literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.
2. Mengidentifikasi dan membatasi masalah.
3. Merumuskan hipotesis.
4. Menyusun rencana eksperimen secara lengkap dan operasional meliputi: 1) Menentukan variabel bebas (x) dan terikat, 2) Memilih desain eksperimen yang digunakan, 3) Menentukan sampel, 4) Menyusun alat eksperimen, 5) Membuat outline prosedur pengumpulan data, 6) Merumuskan hipotesis statistik (hipotesis nol).
5. Melaksanakan eksperimen (pengumpulan data).
6. Menyusun data untuk memudahkan pengolahan.
7. Menentukan taraf arti (level significant) yang akan digunakan dalam menguji hipotesis.
8. Mengolah data dengan metode statistika (menguji hipotesis berdasarkan data yang terkumpul).

Desain pre test dan post test antara kelompok pembanding/kontrol dengan kelompok eksperimen sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Pre test dan Post test

Adapun urutan dalam pelaksanaan penelitian hingga pelaporan hasil penelitian (skripsi) telah penulis atur sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	15 Okt – 30 Okt 2000	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajuan judul dan persetujuan - Mengadakan musyawarah dengan guru pengajar ekonomi - Membuat desain post test dan pre test serta tugas untuk latihan siswa.
2.	1 Nov – 5 Des 2000	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan eksperimen yang dilakukan oleh guru pengajar IPS Ekonomi. - Penulis (peneliti) bertugas mengamati dan menyusun data untuk diolah.
3.	6 Des 2000 – 10 Jan 2001	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah data dengan metode statistik - Menguji hipotesis - Melakukan pembahasan dan kesimpulan. - Pelaporan hasil (skripsi)

G. Analisis Data

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen/percobaan dimana siswa kelas III C sebagai kelompok kontrol dengan diberi materi/pelajaran dengan metode ceramah, kelas III D sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan latihan untuk memahami materi pelajaran.

W.H. Wermeister seperti yang dikutip Mohamad Ali mengatakan: “Percobaan merupakan modifikasi kondisi yang dilakukan secara disengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa atau kejadian, serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada peristiwa itu sendiri.”

Berdasarkan pendapat di atas, kegiatan penelitian eksperimen dalam kependidikan bertujuan untuk menentukan bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi. Ini berarti dalam eksperimen kita mencoba untuk meneliti suatu kejadian yang muncul pada kondisi tertentu, kemudian dikontrol dengan cermat agar dapat diketahui hubungan sebab akibat yang timbul dari kejadian itu.

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1986:195) : “Secara umum, pola penelitian dilakukan terhadap dua kelompok yang satu merupakan kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang tidak dikenai perlakuan.”

Setelah selesai dilaksanakan eksperimen maka hasil kedua kelompok diolah dengan membandingkan kedua mean. Untuk sampel random bebas, pengujian perbedaan mean dihitung dengan rumus t-tes sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{Z_x^2 + Z_y^2}{N_x \cdot N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

dengan keterangan:

- M = nilai rata-rata hasil per kelompok
- N = banyaknya subyek
- Z_x^2 = deviasi setiap nilai x^2 dan dari mean x^2
- Z_y^2 = deviasi setiap nilai y^2 dan dari mean y^2

Ingat bahwa:

Z_x^2 dapat diperoleh dari $\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2 / N$

Z_y^2 dapat diperoleh dari $\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2 / N$

Untuk menghitung data digunakan tabel kerja sebagai berikut:

Kelompok Pembanding				Kelompok Eksperimen			
Subyek	Pre test (x1)	Post test (x2)	Beda (x)	Subyek	Pre test (y1)	Post test (y2)	Beda (y)

Uji-t sebagaimana di atas biasanya digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata untuk sampel kecil (jumlah sampel ≤ 30 buah). Sedang untuk sampel besar (jumlah sampel > 30 buah) maka digunakan uji-z (z score).

Dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan z score sebab sampel dalam penelitian termasuk sampel besar (jumlah sampel > 30 buah). Mengenai langkah-langkah kerjanya berdasarkan rumusan Sutrisno Hadi (1989:330-331), adalah:

1. Mencari Mean dari perbedaan mean atau $M_{(m1-m2)} = 0$.
2. Mencari Standard Deviasi perbedaan mean atau

$$SD_{(m1-m2)} = \sqrt{\frac{SD_1^2}{n_1} + \frac{SD_2^2}{n_2}}$$

3. Memasukkan data ke dalam rumus z – score:

$$z = \frac{(M_1 - M_2) - 0}{SD(M_1 - M_2)} = \frac{M_1 - M_2}{\frac{SD_1^2}{n_1} + \frac{SD_2^2}{n_2}}$$

Keterangan:

- z = Hasil hitung uji z
- M_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen
- M_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol
- SD_1 = Standard deviasi kelompok eksperimen
- SD_2 = Standard deviasi kelompok kontrol
- n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen
- n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

Selanjutnya untuk menentukan penerimaan hipotesis atau perolehan hipotesis digunakan hitungan sebagai berikut:

1. Setelah z dihitung, hasilnya dikonsultasikan dengan harga kritik (z_k) dengan menggunakan taraf signifikan 5%.
2. H_0 diterima apabila z hitung lebih kecil dari z_k ($z_h < z_k$).
3. H_a diterima apabila z hitung lebih tinggi dari z_k ($z_h > z_k$).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, untuk mencari data prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi catur wulan II untuk pokok bahasan: 1) Persen dan Permil, 2) Bunga (Modal dan Pinjaman), 3) Harga Pokok.

Mengenai pelaksanaan eksperimen dan hasil data prestasi belajar dapat dilihat hasilnya di bawah ini:

1. Prestasi Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Latihan

Kegiatan belajar mengajar pada kelas III C (kelompok eksperimen) dengan pemberian metode latihan (ceramah, demonstrasi, latihan) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

No.	Pertemuan Ke	Materi	Kegiatan
1	2	3	4
1.	1	1.1. Pengertian persen dan permil. 1.2. Cara penulisan persen dan permil dari bilangan. 1.3. Menghitung persen dan permil dari sejumlah uang. 1.4. Menghitung persen dari persen.	1. Persiapan - Menciptakan kondisi belajar 2. Kegiatan - Menjelaskan dan tanya jawab. - Mendemonstrasikan cara menghitung persen dan permil. 3. Evaluasi / Tindak Lanjut - Latihan soal dan pembahasan - Rangkuman - Post test 1
	2	1.1. Pengertian dari sejumlah uang. 1.2. Pembulatan modal. 1.3. Perhitungan bunga. 1.4. Perhitungan bunga cara harian, bulanan dan tahunan.	1. Persiapan - Pre test 1 (pelajaran yang lalu) 2. Kegiatan - Menjelaskan dan tanya jawab mengenai pengertian sejumlah uang, pembulatan modal dan perhitungan bunga. - Mendemonstrasikan cara perhitungan bunga 3. Evaluasi / Tindak Lanjut - Latihan soal dan pembahasan. - Rangkuman - Post test 2
3.	3	3.1. Perhitungan bunga dan beberapa modal atau pinjaman dengan persentase sama (pembagi tetap) 3.2. Perhitungan bunga dari beberapa modal atau pinjaman yang berbeda (bilangan bunga 1%)	1. Persiapan - Pre test 2 (dari pelajaran yang lalu) 2. Kegiatan - Menjelaskan dan tanya jawab mengenai perhitungan bunga. - Mendemonstrasikan cara perhitungan bunga dari beberapa modal atau pinjaman

Lanjutan ...

1	2	3	4
			3. Evaluasi / Tindak Lanjut - Latihan & rangkuman - Post test 3
4.	4	4.1. Pengertian pedagang dan jenis-jenis pedagang 4.2. Syarat-syarat pembayaran dan penyerahan barang dalam perdagangan	1. Persiapan - Pre test 3 (dari pelajaran yang lalu) 2. Kegiatan - Menjelaskan dan tanya jawab mengenai pengertian pedagang dan syarat-syarat pembayaran dan penyerahan barang. 3. Evaluasi/Tindak Lanjut - Latihan & rangkuman - Post test 4
5.	5	5.1. Potongan jumlah dan potongan harga	1. Persiapan - Pre test 4 (dari pelajaran yang lalu) 2. Kegiatan - Menjelaskan dan tanya jawab mengenai potongan jumlah dan potongan harga. - Mendemonstrasikan cara menghitung potongan jumlah & harga 3. Evaluasi/Tindak Lanjut - Latihan & rangkuman - Post test

Hasil prestasi belajar Post test dan Pre test terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Data Prestasi Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Latihan Bidang Studi Ekonomi Kelas III SLTP Negeri 1 Muara Badak Tahun Pelajaran 2000/2001

No.	Kel. Eksperimen (x ₁)	Post Test (T ₁), Pre Test (T ₂)								Jumlah		Rata-Rata	
		1		2		3		4					
	Nama	T ₁	T ₂	T ₁	T ₂	T ₁	T ₂	T ₁	T ₂	T ₁	T ₂	T ₁	T ₂
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Abdul Rahman	7,0	8,5	7,5	7,8	6,6	7,5	6,3	7,3	27,4	31,1	6,9	7,8
2	Ahmad Heriadi	7,0	9,5	7,5	8,5	6,0	6,5	6,3	7,5	26,8	32,0	6,7	8,0
3	Ahmad Sultan	6,0	7,5	7,3	7,0	6,2	7,5	6,5	7,5	26,0	29,5	6,5	7,4
4	Ahmad Wiranto	6,1	7,3	6,3	7,5	6,4	7,0	6,1	7,5	24,9	29,3	6,2	7,3

Lanjutan ...

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
5	Amirunsyah	7,3	9,5	7,6	9,0	5,3	6,5	7,3	8,5	27,5	33,5	6,9	8,4
6	Andi Hasbi	6,3	4,5	7,0	7,3	6,0	6,9	5,6	7,1	24,9	25,8	6,2	6,5
7	Arbayani	7,0	6,5	7,3	8,5	6,6	7,5	6,0	7,5	26,9	30,0	6,7	7,5
8	Arsiah	6,6	8,5	7,4	7,5	6,3	5,5	6,0	7,5	26,3	29,0	6,6	7,3
9	Asbudi	7,3	8,5	5,2	6,5	7,2	5,5	7,1	8,3	26,8	28,8	6,7	7,2
10	Bhulkiyah	7,0	6,5	7,3	7,5	8,4	7,5	6,0	6,5	28,7	28,0	7,2	7,0
11	Biba Fajariah	7,6	7,5	5,3	6,5	7,6	6,5	6,3	7,5	26,8	28,0	6,7	7,0
12	Candra Pristiawanti	7,3	5,5	7,4	8,5	6,0	6,5	7,3	8,5	28,0	29,0	7,0	7,3
13	Candra Putra Kirana	7,4	8	7,2	7,7	5,5	6,9	6,3	7,3	26,4	29,9	6,6	7,5
14	Dedit Rifanto	7,2	8,5	7,3	7,5	6,1	6,5	7,3	8,5	27,9	31,0	7,0	7,8
15	Desrika Sibarani	7,3	8,5	7,3	8,5	6,6	6,5	5,9	7,5	27,1	31,0	6,8	7,8
16	Dewi Susana	7,3	8,5	7,5	8,5	6,0	6,5	5,6	6,5	26,4	30,0	6,6	7,5
17	Dewi Susanti	7,0	8,5	6,8	8,5	7,3	8,5	6,3	7,0	27,4	32,5	6,9	8,1
18	Fatmawati R.	7,3	8,5	7,0	6,5	6,6	6,5	5,6	6,5	26,5	28,0	6,6	7,0
19	Firmansyah	6,6	6,5	7,3	7,5	6,0	6,5	5,0	6,5	24,9	27,0	6,2	6,8
20	Hadi Wibowo	6,3	8,5	6,1	6,5	6,3	6,5	5,3	6,5	24,0	28,0	6,0	7,0
21	Henny	7,2	7,5	7,3	7,5	6,3	6,5	6,3	7,5	27,1	29,0	6,8	7,3
22	Iwan	6,4	5,5	7,3	7,5	5,3	5,5	6,3	7,3	25,3	25,8	6,3	6,5
23	Julaeha	7,5	9,5	7,3	6,5	7,0	7,5	6,3	7,5	28,1	31,0	7,0	7,8
24	Karman	7,2	8	7,6	8,5	6,6	8,5	7,0	8,0	28,4	33	7,1	8,3
25	Mahda Lena	6,3	8	7,0	8,9	6,3	8,5	7,6	8,5	27,2	33,9	6,8	8,5
26	Mita Farista	7,6	9,5	7,3	8,5	6,8	7,5	7,3	8,9	29,0	34,4	7,3	8,6
27	Nasruddin	7,3	8,5	7,1	7,5	6,3	6,5	7,4	8,2	28,1	30,7	7,0	7,7
28	Norliah	7,0	8	7,0	8,5	7,3	7,5	7,2	8,5	28,5	32,5	7,1	8,1
29	Suliansyah	6,3	7,5	7,3	7,3	5,5	7,1	8,0	8,5	27,1	30,4	6,8	7,6
30	Solihinsyah	6,3	6,7	7,2	6,5	5,1	6,5	6,3	7,5	24,9	27,2	6,2	6,8
31	Sriani Indra Asih	6,4	6,5	7,4	7,0	6,3	6,5	6,3	7,5	26,4	27,5	6,6	6,9
32	Supriadi	5,2	6,5	5,8	6,5	5,4	7,0	6,2	7,5	22,6	27,5	5,7	6,9
33	Syafruddin	5,8	4,5	7,7	7,5	6,2	7,3	6,8	8,0	26,5	27,3	6,6	6,8
34	Wahyu Santoso	6,3	7,5	7,0	7,5	6,3	6,5	6,3	8,0	25,9	29,5	6,5	7,4
35	Yunita	8,3	8	7,3	8,9	6,4	6,5	8,0	8,9	30,0	32,3	7,5	8,1
36	Darmawan	7,3	6,5	5,8	7,0	6,1	7,5	6,4	7,3	25,6	28,3	6,4	7,1
Jumlah												240,58	267,93
Rata-rata												6,68	7,44

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

2. Prestasi Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Ceramah

Kegiatan belajar mengajar pada kelas III D (kelompok kontrol) dengan pemberian metode ceramah (ceramah, tanya jawab dan tugas) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

No.	Pertemuan Ke	Materi	Kegiatan
1	2	3	4
1.	1	1.1. Pengertian persen dan permil. 1.2. Cara penulisan persen dan permil dari bilangan. 1.3. Menghitung persen dan permil dari sejumlah uang. 1.4. Menghitung persen dari persen.	1. Persiapan - Menciptakan kondisi belajar yang tenang 2. Kegiatan - Menjelaskan persen dan permil, cara menghitung persen dan permil, tanya jawab. - Membuat kesimpulan dan memberikan tugas 3. Evaluasi / Tindak Lanjut - Post test 1
	2	2.1. Pengertian dari sejumlah uang. 2.2. Pembulatan modal. 2.3. Perhitungan bunga. 2.4. Perhitungan bunga cara harian, bulanan dan tahunan.	1. Persiapan - Menciptakan kondisi belajar yang tenang - Pre test 1 (dari pelajaran yang lalu) 2. Kegiatan - Menjelaskan dan tanya jawab mengenai arti sejumlah uang, cara membulatkan modal, cara menghitung bunga. - Membuat kesimpulan dan memberikan tugas 3. Evaluasi / Tindak Lanjut - Post test 2
3.	3	3.1. Perhitungan bunga dan beberapa modal atau pinjaman dengan persentase sama (pembagi tetap)	1. Persiapan - Menciptakan kondisi belajar yang tenang - Pre test 2 (dari pelajaran yang lalu)

Lanjutan ...

1	2	3	4
		3.2. Perhitungan bunga dari beberapa modal atau pinjaman yang berbeda (bilangan bunga 1%)	2. Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan dan tanya jawab mengenai perhitungan bunga. - Membuat kesimpulan dan memberikan tugas 3. Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> - Post test 3
4.	4	4.1. Pengertian pedagang dan jenis-jenis pedagang 4.2. Syarat-syarat pembayaran dan penyerahan barang dalam perdagangan	1. Persiapan <ul style="list-style-type: none"> - Pre test 3 (dari pelajaran yang lalu) 2. Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan dan tanya jawab mengenai pengertian pedagang dan syarat-syarat pembayaran dan penyerahan barang. - Membuat kesimpulan dan memberikan tugas 3. Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> - Post test 4
5.	5	5.1. Potongan jumlah dan potongan harga	1. Persiapan <ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan kondisi belajar yang tenang - Pre test 4 (dari pelajaran yang lalu) 2. Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan dan tanya jawab mengenai potongan jumlah dan potongan harga. - Membuat kesimpulan dan memberikan tugas 3. Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> - Post test

Hasil prestasi belajar post test dan pre test terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Data Prestasi Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Ceramah Bidang Studi Ekonomi Kelas III SLTP Negeri 1 Muara Badak Tahun Pelajaran 2000/2001

No.	Kel. Kontrol (x ₂) Nama	Post Test (T ₁), Pre Test (T ₂)								Jumlah		Rata-Rata	
		1		2		3		4		T ₁	T ₂	T ₁	T ₂
		T ₁	T ₂	T ₁	T ₂	T ₁	T ₂	T ₁	T ₂				
1	Ade Bagus Abrianto	6,0	6,2	6,0	7,3	5,0	7,0	5,8	6,8	22,8	27,3	5,7	6,8
2	Andi Hermansyah	6,0	7,0	6,8	7,0	5,0	6,0	5,9	6,9	23,7	26,9	5,9	6,7
3	Budi Kustiantoro	5,0	5,0	6,4	6,2	6,0	6,8	6,2	7,0	23,6	25,0	5,9	6,3
4	Dian Grahani	6,0	6,0	6,8	7,0	5,0	6,5	5,0	7,0	22,8	26,5	5,7	6,6
5	Ediyansyah	6,0	6,0	5,8	6,0	5,0	6,0	7,0	8,0	23,8	26,0	6,0	6,5
6	Eva Indriani	7,0	6,0	7,0	6,8	6,0	6,4	5,3	6,6	25,3	25,8	6,3	6,5
7	Fajar Mustafa	6,0	6,0	6,0	7,2	5,0	7,0	6,0	7,0	23,0	27,2	5,8	6,8
8	Firmansyah	4,0	8,0	7,0	7,0	6,0	5,0	5,7	7,0	22,7	27,0	5,7	6,8
9	Guntur	6,0	6,0	5,6	6,0	4,0	5,0	6,8	7,8	22,4	24,8	5,6	6,2
10	Harniati	6,0	6,0	6,4	7,0	5,0	7,0	5,7	6,0	23,1	26,0	5,8	6,5
11	Husni Mubarak	6,0	6,0	6,4	6,0	6,0	6,0	6,0	7,0	24,4	25,0	6,1	6,3
12	Indah Lestari	6,0	8,0	6,0	8,6	5,5	6,0	6,0	7,5	23,5	30,1	5,9	7,5
13	Ivoni Heni Darsono	6,0	7,0	6,9	7,0	6,0	6,0	6,0	6,0	24,9	26,0	6,2	6,5
14	Jubaidah	6,0	8,0	7,0	7,0	5,0	6,0	7,0	8,0	25,0	29,0	6,3	7,3
15	Jumriani	6,0	7,8	7,0	8,0	5,0	6,0	6,0	6,0	24,0	27,8	6,0	7,0
16	Lina Angriani	6,0	6,6	6,7	8,0	6,0	6,0	5,3	6,0	24,0	26,6	6,0	6,7
17	Luluk Suharno	7,0	7,0	7,0	7,0	6,0	6,0	5,0	6,4	25,0	26,4	6,3	6,6
18	Marleni	7,0	7,0	7,0	6,0	6,0	6,0	5,0	6,0	25,0	25,0	6,3	6,3
19	Musmiati	8,0	7,9	7,5	7,0	8,0	6,0	5,0	6,0	28,5	26,9	7,1	6,7
20	Nirwana	7,0	7,9	7,0	6,0	6,0	6,0	5,0	6,0	25,0	25,9	6,3	6,5
21	Nur Supriyatin	7,0	7,0	7,0	7,0	5,6	6,0	6,0	7,0	25,6	27,0	6,4	6,8
22	Nur Hasanah	7,0	7,9	7,0	7,0	5,0	5,0	6,0	6,0	25,0	25,9	6,3	6,5
23	Nur Heni	7,0	6,5	7,0	6,0	4,0	7,0	6,0	7,0	24,0	26,5	6,0	6,6
24	Nurul Inayah	7,0	7,0	7,0	7,4	6,5	6,0	7,0	6,0	27,5	26,4	6,9	6,6
25	Ratnawati Aminah	7,0	6,0	7,0	7,5	6,0	6,0	6,6	7,6	26,6	27,1	6,7	6,8
26	Rudi Anwar	6,0	6,0	6,2	8,0	3,0	5,0	6,6	7,6	21,8	26,6	5,5	6,7
27	Rusni	7,0	6,2	6,4	7,0	4,0	5,0	6,0	7,7	23,4	25,9	5,9	6,5
28	Rustam	7,0	7,0	7,0	7,0	5,0	6,0	7,0	7,5	26,0	27,5	6,5	6,9
29	Sakka Srijayani	7,0	7,0	8,0	6,0	6,0	5,0	7,5	7,0	28,5	25,0	7,1	6,3
30	Salmiani	7,0	7,0	6,0	6,0	5,0	6,0	5,5	6,0	23,5	25,0	5,9	6,3
31	Sri Yuniati H.	7,0	6,0	6,0	6,5	5,0	5,0	5,9	5,9	23,9	23,4	6,0	5,9
32	Sri Nawati	7,0	6,0	6,0	6,0	4,0	5,0	6,0	6,0	23,0	23,0	5,8	5,8
33	Taufik Qurrahman	7,0	7,0	6,0	6,0	4,0	5,8	6,0	6,0	23,0	24,8	5,8	6,2
34	Yuliana	6,0	7,0	7,9	7,0	4,0	4,0	6,0	6,0	23,9	24,0	6,0	6,0
35	Kiki Krisnawati	6,0	6,0	6,0	7,0	3,0	5,0	6,0	6,0	21,0	24,0	5,3	6,0
36	Supriyadi	5,5	6,0	5,8	6,0	5,0	5,0	6,2	6,0	22,5	23,0	5,6	5,8
Jumlah											217,93	234,08	
Rata-rata											6,05	6,50	

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan pada hasil penelitian dan data yang telah diperoleh dan telah diuraikan pada bab IV, serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode latihan dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah dalam mata pelajaran IPS Ekonomi.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan nilai-nilai Pre test maupun Post test siswa kelas III cawu 2 baik yang diajar menggunakan metode latihan dan menggunakan metode ceramah.

Dalam hal mencari perbedaan prestasi belajar, maka untuk mendapatkan gambaran tentang hal tersebut menggunakan metode statistik:

1. Mengumpulkan nilai-nilai Pre tes dan Post test siswa yang diajar menggunakan metode latihan dan yang menggunakan metode ceramah dalam mata pelajaran Ekonomi cawu 2 (lihat tabel 6 dan tabel 7).
2. Mencari mean dan standar deviasi siswa kelas III yang diajar menggunakan metode latihan dan yang menggunakan metode ceramah dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{(X - M)^2}{N}}$$

Untuk memudahkan dalam penggunaan rumus di atas, penulis melakukan perhitungan berdasarkan tabel kerja berikut:

Tabel 8. Tabel Kerja Penghitungan Perbedaan Prestasi Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Latihan Dengan Metode Ceramah Siswa Kelas III SLTP Negeri 1 Muara Badak Tahun Pelajaran 2000/2001

No	Kelompok Eksperimen					No	Kelompok Kontrol				
	Pre Test T ₁	Post Test T ₂	Beda d _{x1}	d _{x1} -M _{dx1}	(d _{x1} - M _{dx1}) ²		Pre Test T ₁	Post Test T ₂	Beda d _{x2}	d _{x2} -M _{dx2}	(d _{x2} - M _{dx2}) ²
1	6,9	7,8	0,9	0,120	0,014	1	5,7	6,8	1,1	0,650	0,423
2	6,7	8,0	1,3	0,520	0,270	2	5,9	6,7	0,8	0,350	0,123
3	6,5	7,4	0,9	0,120	0,014	3	5,9	6,3	0,4	-0,050	0,003
4	6,2	7,3	1,1	0,320	0,102	4	5,7	6,6	0,9	0,450	0,203
5	6,9	8,4	1,5	0,720	0,518	5	6,0	6,5	0,5	0,050	0,003
6	6,2	6,5	0,3	-0,680	0,462	6	6,3	6,5	0,2	-0,250	0,062
7	6,7	7,5	0,8	0,020	0,000	7	5,8	6,8	1,0	0,550	0,303
8	6,6	7,3	0,7	-0,080	0,006	8	5,7	6,8	1,1	0,650	0,423
9	6,7	7,2	0,5	-0,280	0,078	9	5,6	6,2	0,6	0,150	0,023
10	7,2	7,0	(0,2)	-0,980	0,960	10	5,8	6,5	0,7	0,250	0,063
11	6,7	7,0	0,3	-0,480	0,230	11	6,1	6,3	0,2	-0,250	0,062
12	7,0	7,3	0,3	-0,480	0,230	12	5,9	7,5	1,6	1,150	1,323
13	6,6	7,5	1,6	0,820	0,672	13	6,2	6,5	0,3	-0,150	0,023
14	7,0	7,8	0,8	0,020	0,000	14	6,3	7,3	1,0	0,550	0,303
15	6,8	7,8	1,0	0,220	0,048	15	6,0	7,0	1,0	0,550	0,303
16	6,6	7,5	0,9	0,120	0,014	16	6,0	6,7	0,7	0,250	0,063
17	6,9	8,1	1,2	0,420	0,176	17	6,3	6,6	0,3	-0,150	0,023

18	6,6	7,0	0,4	-0,380	0,144	18	6,3	6,3	0,0	-0,450	0,203
19	6,2	6,8	0,4	-0,380	0,144	19	7,1	6,7	-0,4	-0,850	0,722
20	6,0	7,0	1,0	0,220	0,048	20	6,3	6,5	0,2	-0,250	0,062
21	6,8	7,3	0,4	-0,380	0,144	21	6,4	6,8	0,4	-0,050	0,003
22	6,3	6,5	0,1	-0,680	0,462	22	6,3	6,5	0,2	-0,250	0,062
23	7,0	7,8	0,8	0,020	0,000	23	6,0	6,6	0,6	0,150	0,023
24	7,1	8,3	1,2	0,420	0,176	24	6,9	6,6	-0,3	-0,750	0,563
25	6,8	8,5	1,7	0,920	0,846	25	6,7	6,8	0,1	-0,350	0,123
26	7,3	8,6	1,3	0,520	0,270	26	5,5	6,7	1,2	0,750	0,563
27	7,0	7,7	0,7	-0,080	0,006	27	5,9	6,5	0,6	0,150	0,023
28	7,1	8,1	1,0	0,220	0,048	28	6,5	6,9	0,4	-0,050	0,002
29	6,8	7,6	0,8	0,020	0,000	29	7,1	6,3	-0,8	-1,250	1,563
30	6,2	6,8	0,6	-0,180	0,032	30	5,9	6,3	0,4	-0,050	0,003
31	6,6	6,9	0,3	-0,480	0,230	31	6,0	5,9	-0,1	-0,550	0,302
32	5,7	6,9	1,2	0,420	0,176	32	5,8	5,8	0,0	-0,450	0,203
33	6,6	6,8	0,2	-0,580	0,336	33	5,8	6,2	0,4	-0,050	0,002
34	6,5	7,4	0,9	0,120	0,014	34	6,0	6,0	0,0	-0,450	0,203
35	7,5	8,1	0,6	-0,180	0,032	35	5,3	6,0	0,7	0,250	0,063
36	6,4	7,1	0,6	-0,180	0,032	36	5,6	5,8	0,2	-0,250	0,062
Jumlah	240,700	268,600	27,900	0,000	6,948		218,600	234,800	16,200	0,000	8,470
Mean	6,690	7,460	0,780	0,000	0,193		6,070	6,520	0,450	0,000	0,235

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui harga-harga dari kedua variabel sebagai berikut:

1. Pada kelompok eksperimen (x_1) yaitu prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode latihan.

$$\text{Rata-rata nilai Pre test} = 6,69$$

$$\text{Rata-rata nilai Post test} = 7,46$$

$$\begin{aligned} \Sigma \text{Perbedaan nilai } (dx_1) &= \text{Post test} - \text{Pre test} \\ &= 27,90 \end{aligned}$$

Pada kelompok pembanding (x_2) yaitu prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah.

$$\text{Rata-rata nilai Pre test} = 6,07$$

$$\text{Rata-rata nilai Post test} = 6,52$$

$$\begin{aligned} \Sigma \text{Perbedaan nilai } (dx_2) &= \text{Post test} - \text{Pre test} \\ &= 16,20 \end{aligned}$$

2. Mean (M_1) dan standar deviasi untuk sampel pertama

$$\begin{aligned} M_1 &= \frac{\sum dx_1}{N_1} = \frac{27,90}{36} \\ &= \underline{0,78} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum (x_1 - M_1)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{6,948}{36}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,193}$$

$$= \underline{0,439}$$

Mean (M_1) dan standar deviasi untuk sampel kedua

$$M_2 = \frac{\sum dx_2}{N_2} = \frac{16,20}{36}$$

$$= \underline{0,450}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum (x_2 - M_2)^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{8,470}{36}}$$

$$= \sqrt{0,235}$$

$$= \underline{0,485}$$

3. Untuk pengujian hipotesis diterima atau tidak maka digunakan uji z (untuk sampel besar) dengan rumus :

$$z = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}}$$

$$= \frac{0,78 - 0,45}{\sqrt{\frac{0,439^2}{36} + \frac{0,485^2}{36}}}$$

$$= \frac{0,33}{\sqrt{\frac{0,193}{36} + \frac{0,235}{36}}}$$

$$= \frac{0,33}{\sqrt{0,005 + 0,007}}$$

$$= \frac{0,33}{\sqrt{0,012}}$$

$$= \frac{0,33}{0,107}$$

$$= \underline{3,08}$$

Berdasarkan hasil uji-z diperoleh harga z hitung sebesar = 3,08. Jika dikonsultasikan dengan harga kritik z, pada taraf signifikansi 5% (interval kepercayaan 95%) dengan db = ($N_1 + N_2 - 2$) = 70 (di tabel db yang mendekati adalah 60), maka diperoleh z-hitung = 2,000. Kesimpulannya z hitung (3,08) > z tabel/z kritik (2,00).

Karena z hitung 3,08 lebih besar dari harga kritik yaitu $z_k = 2,00$ pada taraf signifikan 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hipotesis bahwa ada perbedaan yang signifikan antara

siswa yang diajar menggunakan metode latihan dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu dapat dikatakan secara nyata ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode latihan dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Dengan kata lain siswa yang belajar IPS ekonomi dengan diajar oleh guru menggunakan metode latihan nilainya/prestasi belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Siswa yang diajar menggunakan metode latihan memperoleh mean perbedaan = 0,78 dengan perincian rata-rata Pre tes = 6,69 dan rata-rata Post test = 7,46, standar deviasi = 0,439. Sedangkan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah memperoleh mean perbedaan = 0,45, dengan perincian rata-rata Pre test = 6,07 dan rata-rata Post test = 6,52, standar deviasi = 0,485. Perbedaan mean antara siswa yang diajar menggunakan metode latihan dengan siswa menggunakan ceramah adalah $0,78 - 0,45 = 0,33$. Sedangkan perbedaan standar deviasi adalah $0,485 - 0,439 = 0,046$.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

- a. Pada pelaksanaan eksperimen pada kelompok eksperimen (kelas III D) yang dilakukan oleh guru pengajar IPS-Ekonomi ditemukan kejadian-kejadian sebagai berikut:
 - Guru pengajar IPS-Ekonomi telah mampu mengajar dengan baik, hal itu dapat diketahui dengan kemampuan guru dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif, cara menjelaskan, cara bertanya, mendemonstrasikan dan dalam memberikan evaluasi.
 - Siswa mempunyai minat yang besar dalam belajar melalui metode latihan dari pada metode ceramah.
 - Kesulitan utama dalam pelajaran ini adalah siswa kurang terampil dalam melakukan penghitungan, namun justru dengan metode latihan ini, kesulitan belajar siswa dalam memahami soal hitungan dapat teratasi dari pada siswa yang diajar dengan metode ceramah.
 - Pada umumnya pelaksanaan eksperimen ini lancar karena metode latihan kelihatan cocok digunakan untuk materi pelajaran yang banyak menggunakan hitungan (eksak) ini.
- b. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar kelompok kontrol (kelas III C) yang dilakukan oleh guru pengajar IPS Ekonomi ditemukan kejadian-kejadian sebagai berikut:
 - Guru pengajar IPS Ekonomi telah mampu mengajar dengan baik. Hal itu dapat diketahui dengan kemampuan guru dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif, penguasaan materi, penjelasan dan cara bertanya kepada siswa, pemberian tugas, serta dalam melaksanakan evaluasi.
 - Minat siswa dalam belajar melalui metode ceramah ini tidak sebesar minat siswa yang diajar dengan metode latihan.
 - Kesulitan utama dalam pelajaran ini adalah siswa kurang terampil dalam melakukan penghitungan dengan metode ceramah justru membuat siswa sulit memahami cara melakukan perhitungan.
 - Secara umum dalam pelaksanaan pelajaran pada siswa kelompok kontrol ini kurang lancar (banyak siswa yang kurang memahami pelajaran). Rupanya metode ceramah tidak cocok untuk pelajaran yang berbasis hitungan (eksak).
2. Hasil dari prestasi belajar dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat penulis jelaskan sebagai berikut:
 - a. Prestasi belajar kelompok eksperimen (x_1)

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam tabel 6 mengenai “Data prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode latihan bidang studi Ekonomi kelas III SLTP Negeri 1 Muara Badak, tahun pelajaran 2000/2001” dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

Dalam penelitian ini diadakan tes formatif berupa Pre test (tes awal pelajaran) selama 4 (empat kali), dengan rata-rata nilai = 6,69, ini termasuk nilai kategori “baik”. Sedang untuk Post test (tes setelah pelajaran berakhir) yang juga dilaksanakan 4 (empat) kali, dengan rata-rata nilai = 7,46, ini termasuk kategori “baik”. Terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 0,78.

b. Prestasi belajar kelompok kontrol (x_2)

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam tabel 7 mengenai “data prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah bidang studi Ekonomi kelas III SLTP Negeri 1 Muara Badak, Tahun Pelajaran 2000/2001” dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Dalam penelitian ini diadakan test formatif berupa Pre test (tes awal pelajaran) selama 4 (empat kali), dengan rata-rata nilai = 6,07 ini termasuk nilai kategori “cukup”. Sedang untuk Post test (tes setelah pelajaran berakhir) yang juga dilaksanakan 4 (empat) kali, dengan rata-rata nilai = 6,52, ini termasuk kategori “baik”. Terdapat perbedaan rata-rata nilai sebesar = 0,45.

Ternyata dari kedua tabel 6 dan 7 tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode latihan termasuk “tinggi/baik”, sedang prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah termasuk kategori “cukup”. Dapat dikatakan metode latihan lebih unggul daripada metode ceramah dalam hal meningkatkan nilai/prestasi belajar. Untuk menjelaskan perbedaan ini lebih lanjut maka kedua data digabungkan untuk dianalisis menggunakan uji-z.

c. Hasil uji statistik dan hipotesis

Dari tabel kerja 8 yang diadakan perhitungan analisis secara statistik di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode latihan dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Dengan demikian dengan penggunaan metode latihan ada kelebihan tersendiri dalam metode mengajar terutama pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini berdasarkan hasil uji-z diperoleh harga z hitung sebesar = 3,08. Jika dikonsultasikan dengan harga kritik z, pada taraf signifikansi 5% (interval kepercayaan 95%) dengan db = $(N_1 + N_2 - 2) = 70$ (di tabel db yang mendekati adalah 60), maka diperoleh z-hitung = 2,00. Kesimpulannya z hitung (3,08) > z tabel / z kritik (2,00). Oleh karena z hitung 3,08 lebih besar dari harga kritik yaitu $z_k = 2,00$ pada taraf signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maksudnya hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi: “Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode latihan dengan metode ceramah” dinyatakan diterima dan terbukti.

Metode latihan untuk penerapan pelajaran ini ternyata dapat membuat siswa cakap dan terampil dalam mengerjakan soal hitung-hitungan sebab dengan latihan/training siswa dibiasakan untuk membahas soal-soal yang rumit (hitungan) menjadi lebih otomatis. Namun demikian latihan yang dilakukan berulang-ulang tersebut penulis amati dapat membosankan siswa.

Metode ceramah untuk penerapan pelajaran ini kurang cocok untuk siswa walaupun guru telah memberikan latihan tugas untuk mengerjakan soal-soal hitungan, namun tidak adanya contoh soal dari guru (demonstrasi) dan latihan mengerjakan soal secara intensif seperti dalam metode latihan. Membuat siswa kurang berminat dan termotivasi untuk belajar, justru penulis amati para siswa merasa jenuh/bosan dengan metode ceramah yang diberikan oleh guru IPS Ekonomi tersebut. Akibatnya prestasi belajar dari hasil Post test dan Pre test tidak sebaik dari siswa yang diajar dengan metode latihan.

Perbedaan prestasi belajar secara umum dari hasil perbedaan Post test dan Pre test adalah jumlah perbedaan nilai kelompok eksperimen (d_{x1}) – jumlah perbedaan nilai kelompok kontrol (d_{x2}) = $0,78 - 0,45 = 0,33$. Memang selisihnya tidak besar namun ini telah menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi antara penggunaan metode yang berbeda, dimana metode latihan lebih baik daripada metode ceramah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah penulis analisis pada bab V di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode latihan bidang studi IPS Ekonomi kelas III SLTP Negeri 1 Muara Badak, Tahun Pelajaran 2000/2001 rata-rata nilai Pre test = 6,69, ini termasuk nilai kategori “baik”, rata-rata nilai Post test = 7,46, ini termasuk kategori “baik”. Ternyata metode latihan membuat prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPS ekonomi berkisar 6,69 dan 7,46 dengan kategori “baik”
2. Prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah bidang studi IPS-Ekonomi kelas III SLTP Negeri 1 Muara Badak, Tahun Pelajaran 2000/2001 rata-rata nilai Pre test = 6,07, ini termasuk nilai kategori “cukup”, rata-rata nilai Post test = 6,52, ini termasuk kategori “baik”. Ternyata metode ceramah membuat prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPS Ekonomi berkisar 6,07 dan 6,52 dengan kategori “cukup” dan “baik”
3. Mengajar IPS Ekonomi dengan metode latihan membuat prestasi belajar siswa lebih baik daripada menggunakan metode ceramah. Hal ini berdasarkan hasil uji z diperoleh harga z hitung = 3,08. Jika dikonsultasikan dengan harga kritik z, pada taraf signifikansi 5% (interval kepercayaan 95%) dengan db = 70 maka diperoleh z hitung = 2,00. Kesimpulannya z hitung (3,08) > z tabel / z kritik (2,00). Oleh karena z hitung 3,08 lebih besar dari harga kritik yaitu $z_k = 2,00$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang penulis ajukan diterima/terbukti.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang didapat, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa disarankan melaksanakan latihan soal dengan sebaiknya agar dapat menyerap dan menalar pelajaran dengan baik.
2. Untuk guru bidang studi IPS Ekonomi agar mampu menggunakan metode mengajar latihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan prestasi belajar siswa pada materi pelajaran yang berbasis hitungan.

3. Bagi SLTP Negeri 1 Muara Badak dalam menyiapkan dan menyusun pola pengajaran untuk mata pelajaran Ekonomi agar dapat menggunakan metode ceramah sebagai sarana untuk mencapai CBSA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1994, *GBPP SLTP Kurikulum 1994*, Dikmenum, Jakarta.
- Bimo Walgito, 1980, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Katijan Sugiyanto, 1995, *Ekonomi 3 Untuk SLTP Kelas III*, Pabelan, Surakarta.
- Nana Sudjana, 1988, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Sinar Baru, Jakarta.
- Prathama Rahardja, 1994, *IPS Ekonomi 3 Untuk Kelas III SLTP*, Intan Pariwara, Klaten.
- Singarimbun, Masri dan Soffian Efendi, 1982, *Metodologi Penelitian Survei*, LP3S, Jakarta.
- Singgih Gunarsa, 1983, *Psikologi Perkembangan Anakn dan Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1986, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bina Aksara, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Research III*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Jakarta.
- _____, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tampubolon, Usman, 1974, *Diklat Analisa Administrasi*, Slaptuda, Departemen Dalam Negeri Angkatan III, Yogyakarta.
- WS. Winkel, 1987, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT Gramedia, Jakarta.